

**Upaya Peningkatan Literasi melalui Media Majalah Dinding (Mading)  
Berbasis Kearifan Lokal oleh Mahasiswa Kampus Mengajar di SDN  
Tambakromo 1**

**Ranita Aviani**

Universitas PGRI Yogyakarta

ranitasamsung12@gmail.com

**ABSTRACT**

*One of the fundamental problems in Indonesia is the low level of community literacy. In order to improve literacy in Indonesia, the government has created the National Literacy Movement program, which consists of the School Literacy Movement (GLS), Family Literacy Movement, and Community Literacy Movement. In support of these activities, the Ministry of Education and Culture has launched a new policy, namely the Independent Learning Free Campus, one of which is the Campus Teaching program which focuses on improving literacy and numeracy in schools. One of the efforts made by Campus Teaching students to improve school literacy at SDN Tambakromo 1 is by creating a bulletin board with a local wisdom theme. The method used in this research is a descriptive qualitative method, where data collection techniques are through observation and interviews. The research results show an increase in literacy among students at SDN Tambakromo 1 through the local wisdom-themed bulletin board. This is due to the students' interest in the local culture or wisdom that is used in the bulletin board with their own creativity. In addition to increasing student literacy, creating bulletin boards also increases the creativity and skills of students at SDN Tambakromo 1.*

**Keywords:** literacy, media, local wisdom

**ABSTRAK**

Salah satu masalah yang mendasar di Indonesia adalah rendahnya literasi masyarakat. Dalam rangka meningkatkan literasi di Indonesia, pemerintah membuat program Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang terdiri dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan Literasi Keluarga, dan Gerakan Literasi Masyarakat. Guna mendukung kegiatan tersebut, Kemendikbudristek kembali meluncurkan kebijakan baru, yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang salah satu programnya adalah Kampus Mengajar yang berfokus pada peningkatan literasi dan numerasi di sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan mahasiswa Kampus Mengajar untuk meningkatkan literasi sekolah di SDN Tambakromo 1 adalah dengan pembuatan mading bertema kearifan lokal. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang mana teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan literasi pada siswa di SDN Tambakromo 1 melalui mading bertema kearifan lokal. Hal tersebut dikarenakan ketertarikan siswa-siswi dengan budaya atau kearifan lokal yang dijadikan mading dengan kreativitas mereka sendiri. Selain meningkatnya literasi siswa pembuatan mading juga meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa di SDN Tambakromo 1.

**Kata Kunci:** literasi, media, kearifan lokal

## **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi saat ini, manusia tidak dapat dilepaskan dari berbagai informasi yang dengan cepat menyebar. Informasi dari belahan dunia dapat dengan cepat diketahui melalui perkembangan teknologi dan internet yang semakin pesat pula. Perkembangan globalisasi dan teknologi yang cepat dapat memberikan dampak yang positif, tetapi juga dapat memberikan dampak yang negatif jika tidak dapat diimbangi dengan adanya kemampuan literasi terhadap informasi-informasi yang diterima.

Menurut Rakib dalam (Wahyuni et al., 2022), literasi adalah kemampuan dalam memahami, menalar, mengakses, dan menggunakan sesuatu, yakni informasi secara bijak melalui berbagai aktivitas seperti membaca, menyimak, melihat, berbicara, dan sebagainya. Kegiatan literasi terdapat dalam berbagai aktivitas sehari-hari manusia, sehingga kemampuan literasi menjadi hal yang penting khususnya dalam memahami suatu informasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh PISA (Program for International Student Assessment) yang dilakukan oleh OECD pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat 62 dari 70 negara dengan tingkat literasi yang rendah. Hal tersebut tentunya makin diperparah dengan adanya pandemi *Covid-19* yang membuat kegiatan belajar mengajar di sekolah dilakukan secara *daring* sehingga menyebabkan meningkatnya tingkat jumlah anak-anak yang tidak dapat membaca.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan kegiatan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sejak 2016 yang terdiri dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan Literasi Keluarga, dan Gerakan Literasi Masyarakat. Tujuan dari diluncurkannya program tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan budaya literasi masyarakat melalui tiga unsur pendidikan, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah diluncurkan Kemendikbudristek tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan di semua sekolah. Keadaan sekolah, fasilitas penunjang, peserta didik, dan faktor lainnya menyebabkan perbedaan penerapan Gerakan Literasi Sekolah yang belum mampu maksimal dilaksanakan. Oleh karena itu, setiap sekolah harus beradaptasi dengan keadaan yang ada dengan menciptakan program-program literasi sekolah dengan melihat kemampuan dan kebutuhan sekolah maupun peserta didik.

SD Negeri Tambakromo 1 yang terletak di Tukluk, Tambakromo, Ponjong, Gunungkidul telah menerapkan kegiatan GLS sejak pertama kali diluncurkan oleh Kemendikbudristek. Kegiatan yang dilaksanakan yakni pembiasaan literasi atau membaca buku bacaan selama 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran. Kegiatan tersebut selaras dengan implementasi literasi sekolah dan harapannya mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Akan tetapi, adanya pandemi *Covid-19* yang membuat pembelajaran dialihkan menjadi *daring* menyebabkan kegiatan tersebut terhenti.

Kondisi di atas menjadi tantangan serius bagi pemerintah dalam memulihkan kembali kegiatan belajar mengajar maupun program GLS yang terhenti karena adanya pandemi. Oleh karena itu, Kemendikbudristek kembali meluncurkan kebijakan baru, yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Salah satu program dari MBKM adalah Kampus Mengajar. Kampus Mengajar merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek yang mengajak mahasiswa untuk dapat berkegiatan secara langsung di sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik yang menurun dikarenakan adanya pandemi. SDN Tambakromo 1 merupakan salah satu dari ribuan sekolah yang menjadi sasaran dalam kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 5.

Salah satu program kerja mahasiswa Kampus Mengajar di SDN Tambakromo 1 yakni kegiatan membuat mading atau majalah dinding sekolah bersama siswa-siswi yang harapannya mampu meningkatkan kemampuan literasi, kreativitas, dan minat bakat melalui hasil karya siswa. Program kerja tersebut juga selaras dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) maupun tujuan utama dari program Kampus Mengajar yakni meningkatkan kemampuan literasi.

Menurut (Nasir, 2018), mading atau Majalah Dinding adalah salah satu wadah atau media peserta didik untuk menyalurkan minat, bakat, kreativitas, dan inovasi dalam kegiatan tulis-menulis di sekolah. Mading mengandung unsur-unsur kemampuan literasi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, seperti penulisan berita, opini, artikel, resensi buku, cerpen, dan sebagainya.

Menurut Santoso dalam (Supriyadi et al., 2023) majalah dinding merupakan media komunikasi massa tulis paling sederhana yang penyajiannya dipampang di dinding sekolah. Peran majalah dinding dalam sekolah sangat penting karena mampu membentuk dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap peserta didik. Selain itu, majalah dinding juga sebagai bentuk dalam implementasi kegiatan literasi yang ada di sekolah.

Penelitian terbaru mengenai gerakan literasi melalui mading sudah banyak dilakukan, salah satunya oleh (Diah Pratama et al., 2022) yang berjudul *Peningkatan Literasi dan Kreativitas Siswa melalui Kegiatan Mading di SDN 2 Binade* yang menunjukkan hasil bahwa peserta didik antusias dan bersemangat dalam membuat majalah dinding karena tersalurkan kreativitas dan mampu meningkatkan minat baca peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan membahas mengenai upaya yang dilakukan Mahasiswa Kampus Mengajar dan pihak SDN Tambakromo 1 dalam meningkatkan literasi peserta didik melalui program kerja majalah dinding atau mading sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek dan memberikan informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan tentang orang dan perilaku yang diamati. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penelitian

ini bersifat deskriptif dan kualitatif. Artinya, penulis menganalisa dan mendeskripsikan penelitian secara objektif dan detail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena objek penelitian berada pada lingkungan yang sesuai, berusaha untuk mengetahui, memahami dan menghayati secara seksama dan lebih mendalam upaya peningkatan literasi melalui majalah berbasis kearifan lokal SDN Tambakromo 1.

Ranah penelitian ini adalah Studi Kasus. Penelitian studi kasus yaitu peneliti melakukan penelusuran secara mendalam mengenai berbagai fenomena yang akan dikaji (Sugiyono 2016:17). Fenomena yang diteliti peneliti adalah tentang gerakan literasi yang peneliti terapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan kearifan lokal di SDN Tambakromo 1. Sasaran penelitian ini adalah siswa SD Negeri Tambakromo 1 yang memiliki berjumlah 56 siswa sebagai berikut: Terdapat 8 siswa di Kelas 1, 11 siswa di Kelas 2, 10 siswa di Kelas 3, 9 siswa di Kelas 4, 9 siswa di Kelas 5, dan 9 siswa di Kelas 6. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi menuntut peneliti untuk mengamati secara langsung peristiwa yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Budaya literasi berkaitan erat dengan dunia Pendidikan. Literasi merupakan kemampuan setiap individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup (Faizah et all, 2016). Literasi menjadi sarana bagi peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di sekolah. Perlu adanya pembiasaan literasi sejak dini, hal tersebut dikarenakan keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan. Melalui membaca maka akan memperoleh pengetahuan. Akan tetapi, persoalan literasi masih menjadi suatu hal yang harus dibenahi di Indonesia. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya literasi di Indonesia adalah masyarakat Indonesia belum memiliki kebiasaan membaca. Selain hal tersebut, terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan literasi juga menjadi faktor yang tidak kalah penting.

Rendahnya tingkat literasi juga menjadi permasalahan yang mendasar di SDN Tambakromo 1. Untuk mengetahui tingkat literasi siswa di SDN Tamabakromo 1 maka dilakukan wawancara terhadap minat baca siswa di setiap jenjang kelas. Hasil yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan, nampak bahwa masih kurangnya pemusatan perhatian, motivasi membaca serta usaha membaca pada setiap jenjang kelas. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat literasi siswa jenjang kelas 1 sampai kelas 6 di SDN Tambakromo 1 masih dalam kategori rendah.

Salah satu Upaya yang dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar untuk meningkatkan literasi di SDN Tambakromo 1, yakni membuat program kerja berupa majalah dinding (mading) yang dibuat bersama siswa-siswi dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Dengan adanya mading di sekolah dapat dijadikan sebagai media atau wadah untuk mengasah keterampilan bagi siswa dalam berekspresi, Selain itu

mading juga memuat berbagai informasi. Hal ini disampaikan oleh Jayanti et al. (2014: Bahwa mading dapat dijadikan sebagai sarana informasi dan kreativitas para siswa.

Mading yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah mading yang bertema kearifan lokal yang ada di Gunungkidul di mana SDN Tambakromo 1 merupakan sebuah daerah yang ada di Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul yang memiliki kearifan lokal yang sangat beragam seperti *genduri*, *rasulan (merti dusun)*, *gumbrekan*, dan sebagainya. Pembuatan mading dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan siswa, yaitu mading yang menyajikan bacaan yang jelas, lengkap, dan mudah dipahami serta mampu meningkatkan kegiatan literasi dan pendidikan karakter serta menambah pengetahuan siswa mengenai keberagaman kearifan lokal yang ada di Gunungkidul.

Alasan membuat mading bertema kearifan lokal didasari oleh beragamnya kearifan lokal di Gunungkidul, yang mana selain menjadi motivasi dalam membuat karya juga menjadi wadah bagi siswa untuk menggali dan mengeksplor kearifan lokal yang ada di daerah asalnya, yakni daerah Gunungkidul. Kearifan lokal dalam pengertian kebahasaan, berarti kearifan setempat yang dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan lokal yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai yang tertanam dan diikuti oleh warga masyarakatnya (Resti Hermayati & Samsudin, n.d.). Kearifan lokal sangat erat kaitannya pada dunia pendidikan. Menurut Sularso (2016), kearifan lokal menjadi salah satu bagian yang penting diberikan pada satuan pendidikan agar peserta didik tidak kehilangan nilai dasar kulturalnya, tidak kehilangan akar sejarahnya, serta memiliki wawasan dan pengetahuan atas penyikapan realitas sosial dan lingkungannya secara kultural. (Zamzami et al., 2016)

Dalam pembuatan mading berbasis kearifan lokal di SDN Tambakromo 1 dilaksanakan dengan strategi sebagai berikut, *pertama*, Mahasiswa Kampus Mengajar mendampingi siswa dari kelas 1 sampai 6 untuk menentukan apa saja kearifan lokal yang ada di Gunungkidul seperti budaya, upacara, kebiasaan masyarakatnya, dan sebagainya. Langkah *kedua* yakni para siswa diajak untuk membaca buku, membaca majalah, membaca koran, dan mencari informasi di internet untuk mendorong mereka menentukan ide atau gagasan apa saja yang akan dituangkan dalam karya yang nantinya akan digunakan untuk pembuatan mading. Karya siswa bisa berupa artikel, opini, puisi, pantun maupun gambar. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 3 hari, baik di sekolah dengan didampingi oleh Mahasiswa Kampus Mengajar dan bapak ibu guru maupun di rumah dengan pendampingan orang tua. Langkah yang *ketiga*, yakni setelah para siswa menemukan ide atau gagasan yang akan dituangkan dalam karya, selanjutnya para siswa berdiskusi bersama kelompoknya untuk menentukan konsep dan menyetorkan karya mereka masing-masing. Langkah yang *keempat* adalah tiap kelompok mulai menyusun mading mulai dari memasang puisi, pantun, artikel yang telah mereka buat, menempelkan gambar yang telah mereka kumpulkan, menambahkan hiasan berupa pewarnaan, lukisan hiasan tangan, dan sebagainya. Langkah yang *terakhir* yakni memasang mading yang telah selesai dibuat di papan mading yang telah disediakan untuk dipamerkan dan dibaca seluruh warga sekolah. Papan mading ditempatkan di depan perpustakaan, lokasi tersebut sangat

strategis untuk dikunjungi. Setelah mading dipajang, Mahasiswa Kampus Mengajar mulai melakukan keberlanjutannya dengan rutin mengajak para siswa membuat mading selama satu bulan sekali agar menghasilkan pembiasaan bagi siswa untuk selalu menulis dan membaca.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan selama 2 bulan menunjukkan bahwa dengan adanya pembuatan majalah dinding (mading) dengan tema kearifan lokal, cukup meningkatkan literasi atau minat baca siswa-siswi di SDN Tambakromo 1, hal tersebut didasari dengan seringnya siswa-siswi mengunjungi papan mading untuk membaca ataupun sekadar melihat mading yang sudah terpanjang. Salah satu faktor yang memengaruhinya adalah ketertarikan siswa-siswi dengan budaya atau kearifan lokal yang ada di daerah mereka ditulis dengan sekreatif mungkin dan disertai dengan gambar-gambar yang menarik. Faktor lain yaitu adanya keterlibatan siswa dalam pembuatan mading, serta menggali budaya atau kearifan lokal di daerah mereka untuk dituangkan dalam sebuah ide dan dikerjakan oleh siswa-siswi secara berkelompok dengan pemikiran mereka sendiri. Selain itu, rasa bangga pada karya yang telah dibuat juga menjadi pendorong para siswa sering mengunjungi papan mading. Meningkatnya literasi siswa di SDN Tambakromo 1 melalui mading bertema kearifan lokal, juga dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kembali di setiap jenjang kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan setelah 2 bulan pembuatan mading berlangsung, tampak bahwa minat baca pada komponen pemusatan perhatian mengalami peningkatan. Rata-rata motivasi membaca pada jenjang kelas 1 sampai 6 meningkat dari yang awalnya rendah menjadi sedang dan tinggi. Rata-rata usaha membaca juga mengalami peningkatan, begitu pula dengan usaha membaca. Ketiganya dalam kategori cukup baik. Hal ini sejalan dengan pengamatan selama proses pelaksanaan mading kelas yang dilaksanakan selama 2 bulan, para siswa sudah mulai mengunjungi papan mading walaupun hanya sekadar melihat-lihat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan, jika mading (majalah dinding) bertema kearifan lokal dapat meningkatkan literasi serta minat baca siswa di SDN Tambakromo 1. Pembuatan mading yang dikelola dengan baik menjadikan para siswa memiliki wadah yang tepat untuk mengembangkan keterampilan literasi mereka. Keterampilan literasi yang dapat dikembangkan melalui mading meliputi kemampuan membaca dan menulis. Pengelolaan mading yang berkelanjutan akan menghasilkan pembiasaan bagi siswa untuk selalu menulis dan membaca. Pembiasaan ini juga meningkatkan kreativitas pada siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Faizah., et all. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah menengah atas. 1st ed. Kemendikbud
- Hermayati, N. Resti., & Samsudin, U. (n.d.). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal PGSD*, 6(1). <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS>
- Jayanti, N.M.D.D. (2014). Pembinaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding di SMP Negeri Sekecamatan Negara. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganessa*, 2(1), 1-12.
- Nasir, R. (2018). Pengelolaan Majalah Dinding di Madrasah Aliyah Negeri Kalabahi dan Sma Neger 1 Kalabahi Kabupaten Alor Propinsi Nusa Tenggara Timur. *JIP (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 3(1).
- Pratama, E Diah., Aqsha Mahardika, D., & Andreas, R. (2022). Peningkatan Literasi dan Kreativitas Siswa melalui Kegiatan Mading di SDN 2 Binade. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(2). <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.43>
- Supriyadi, H., Santoso, J. E., Rustinar, E., & Pratitis, D. (2023). Pendampingan Pembuatan Majalah Dinding Sd Muhammadiyah 1 Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendekia*, 2(1). <https://journal-mandiracendekia.com/index.php/pkm>
- Wahyuni, M., Farad Ramadhani Zuhdi, B., Dandi Saputra, M., & Reza Iskandar, A. (2022). Pojok Literasi Sebagai Media Kreativitas Siswa dalam Pengembangan Bakat melalui Mading Sekolah MAN 1 Kota Makassar.
- Zamzami, N. D., Nurhayati, N., Sofiyulloh, M. W., Salimi, M., & Maret, U. S. (2016).